

HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN METODE CERAMAH DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS PRIMIPARA TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR DI PMB NGADILLAH PAKIS

Afriza Syahbana Destamega¹, Surachmindari¹, Asworingrum Y¹

¹Poltekkes Kemenekes Malang

Afrizasyahbana@gmail.com

Correlation between Health Education and Lecture Method with the Knowledge of Primiparum Postpartum women's about Newborn Umbilical Cord care at PMB Ngadillah Pakis.

Abstract : *One cause of the death in infants is the infecti. Tthe infection is caused by a lack of knowledge of the mother on caring the babies especially umbilcal cord care. One of the researchers efforts to increase knowledge about cord care is through the lecturing methods. This method is cheap and also can be repeated easily if the respondents don't understand. The aims of this study is determining the correlation between health education and lecture method with postpartum mothers knowledge about newborn umbilical cord care at PMB Ngadillah-Pakis. The design of this study was a Pre-Experimental study with a pre and post-test design of primiparum postpartum knowledge. The sample used was all primiparum postpartum mothers who met the inclusion criteria of 28 people with the sampling technique used was Total Sampling. Data collection was carried out with a questionnaire about postpartum mother's knowledge of cord care were analyzed using the Wilcockson Signed Rank Test. The results of this study showed 89.3% knowledge of postpartum mothers in the less category before treatment and 96.4% knowledge in either category after treatment. The results of the study were p value 0.001 ($\alpha \leq 0,05$) which showed that the lecture method was able to increase the knowledge of theprimiparum puerperal mother from the less good category so that this method could be used for all postpartum mothers. Health Education with the lecture method can be done as the chosen method to increase the knowledge of primiparum postpartum mothers in performing umbilical cord care.*

Keywords: *Health Education, Cord Care, Knowledge, Primiparum Postpartum*

Abstrak : *Kematian bayi salah satunya disebabkan oleh infeksi. Infeksi tersebut terjadi dapat karena kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada hari-hari pertama kehidupan bayi pada. Upaya peneliti untuk meningkatkan pengetahuan perawatan tali pusat yaitu melalui metode ceramah. Pemilihan metode ini selain karena murah dari segi biaya, juga mudah untuk diulang kembali jika terdapat materi kurang dipahami oleh responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di PMB Ngadillah-Pakis. Desain Penelitian menggunakan Pre Eksperimental dengan rancangan pre dan post test terhadap pengetahuan ibu nifas primipara. Sampel penelitian adalah seluruh ibu nifas primipara yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 28 orang dengan teknik Sampling berupa Total Sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan Wilcockson Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan 89,3% pengetahuan ibu nifas dalam kategori kurang sebelum dilakukan perlakuan, dan 96,4% pengetahuan dalam kategori baik setelah dilakukan perlakuan dengan p value 0,000 ($\alpha \leq 0,05$). Artinya ada hubungan antara pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dapat dilakukan sebagai metode terpilih untuk menambah pengetahuan ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan tali pusat.*

Kata kunci : *Pendidikan Kesehatan, Perawatan Tali Pusat, Pengetahuan, Ibu Nifas Primipara*

PENDAHULUAN

Masa ini adalah masa rentan dan terbuka untuk bimbingan dan pembelajaran, khususnya pada ibu baru yang mungkin merasa frustrasi atas ketidakmampuan mengontrol situasi (Varney,2008). Menurut WHO tahun (2018) selain masa nifas, bayi juga memiliki masa kritis, tiga per empat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama pasca kelahiran dan 47% kematian neonatal terjadi 24 jam pertama pasca kelahiran pada bayi. Pada masa ini, resiko terjadinya kematian neonatal cukup tinggi sekalin dikaitkan dengan kualitas pelayanan persalinan juga dikaitkan dengan penanganan bayi baru lahir yang kurang optimal segera setelah kelahiran dan beberapa hari pertama setelah kelahiran. Pada tahun 2016 penyebab utama kematian neonatal adalah prematur, komplikasi terkait persalinan, infeksi dan cacat lahir. Menurut Endang tahun (2018) sebanyak 7000 bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya. Di Indonesia tercatat Angka Kematian Neonatal 185/hari dengan 15/1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya adalah infeksi neonatorum yang di sebabkan oleh kuman *Staphylococcus Aerus*. Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah infeksi dan kurangnya perawatan berkualitas saat lahir di hari-hari pertama kehidupan. Infeksi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan

perawatan pada bayi, khususnya pada masa awal kelahiran, ibu cenderung takut dan tidak percaya diri dalam merawat bayinya. Ibu yang baru pertama kali melahirkan sangat membutuhkan pendampingan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir karena pada prinsipnya ibu ingin memberikan yang terbaik untuk bayinya, akan tetapi masih banyak ibu yang pertama kali melahirkan merasa khawatir tentang perawatan bayi yang benar (Kelly,2010). Kemampuan seseorang akan berkembang apabila melalui tahapan tertentu, yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan ibu merawat bayi membutuhkan pengetahuan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah, metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu atau mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Syafrudin, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *Pra-eksperiment* dengan pendekatan *one group pre -post test*. Penelitian ini mengukur pengetahuan responden pre dan post test. Untuk perlakuan pemberian materi ada pengulangan 2 kali pada postpartum. Pre test dilakukan pada 6 jam *postpartum* kemudian dilanjutkan pendidikan kesehatan metode ceramah. Kemudian pada hari ketiga postpartun, responden diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah yang kedua dengan materi yang sama. Dan pada hari ketujuh, responden mendapatkan materi ceramah dengan materi yang sama untuk kemeudian dilakukan post test. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan metode ceramah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas primipara yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan Desember 2019-Februari 2020 di PMB Ngadillah-Pakis sejumlah 28 orang. Sampel penelitian sejumlah 28 orang dengan menggunakan teknik total sampling diarenakan sampel memenuhi kriteria inklueis yang ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu

nifas yang melahirkan dengan persalinan normal 6 jam *postpartum* sampai hari ke 7 *postpartum*, ibu yang baru pertama kali melahirkan dan tidak melalui fase taking in, ibu bisa membaca dan menulis, dan ibu yang belum pernah mendapat penyuluhan maupun pelatihan perawatan tali pusat bayi baru lahir.

HASIL PENELITIAN

a.Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan keterpaparan terhadap informasi ibu nifas primipara terkait perawatan tali pusat bayi baru lahir. Dari 28 responden yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di PMB Ngadillah

Pakis		
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	4	14,3
SMP	5	17,9
SMA	16	57,1
PT	3	10,7
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Diketahui bahwa dari 28 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, sebagian besar (57,1%) adalah berpendidikan terakhir setingkat SMA.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di PMB Ngadillah-Pakis

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	7	25
Tidak Bekerja	21	75
Jumlah	28	100

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu. Diketahui bahwa sebagian besar (75%) responden adalah ibu nifas yang tidak bekerja.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sumber informasi Responden di PMB Ngadillah-Pakis

Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	4	14,3
Tidak Pernah	24	85,7
Jumlah	28	100

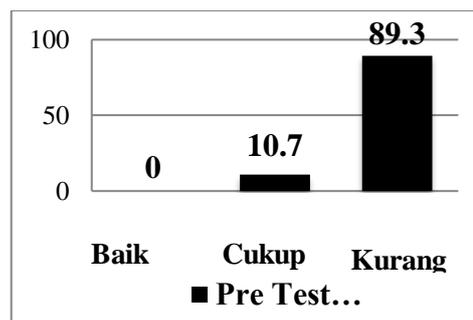
(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Diketahui bahwa hampir seluruh (85,7%) responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir.

b.Data Khusus

a. Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

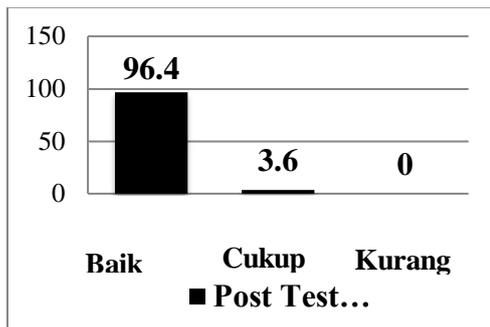
Gambaran pengetahuan ibu nifas primipara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir ini dapat dilihat pada presentase grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Presentase Pengetahuan Responden Sebelum Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir (89,3%).

b. Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru lahir



Gambar 4.2 Grafik Presentase Pengetahuan Responden Sesudah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan metode ceramah tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik (96,4%).

c. Analisis Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan uji normalitas data

PEMBAHASAN

4.2.1 Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa dari 28 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan hampir seluruh responden (89,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan tali pusat bayi

dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* didapatkan hasil bahwa *p* pada data *pre test* sebesar 0,127 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Nilai *p* pada data *post test* sebesar 0,009 ($p > 0,05$), menunjukkan data *post test* berdistribusi tidak normal. Dikarenakan terdapat data yang berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji *Willcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil uji *Willcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan pengetahuan perawatan tali pusat bayi baru lahir pada ibu nifas primipara.

baru lahir. Terdapat sebagian kecil responden (10,7%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dan tidak satupun responden (0%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Tinggi rendahnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu faktor pendidikan ibu, faktor pekerjaan serta keterpaparan ibu mengenai informasi tentang perawatan

tali pusat pada bayi baru lahir. Tingkat pendidikan ibu nifas primipara seperti yang telah dijelaskan pada data umum hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok tingkat pendidikan SD-SMA dengan tingkat pengetahuan yang kurang dengan presentase (89,3%). Sedangkan pada kelompok tingkat pendidikan PT dengan tingkat pengetahuan cukup dengan presentase (10,7%) menggambarkan responden yang merupakan ibu nifas primipara dengan pendidikan menengah keatas cukup mendapatkan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir khususnya pada perawatan tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian Saprono (2017) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan pemahamannya semakin baik pula. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pengetahuan yang didapat. Peneliti menyimpulkan bahwa responden yang merupakan ibu nifas primipara dengan tingkat pendidikan rendah sampai menengah kurang mendapatkan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir khususnya perawatan tali pusat.

Dari segi pekerjaan sebagian besar (75%) ibu tidak bekerja dan hampir setengah (25%) responden ibu bekerja. Secara teori menjelaskan bahwa lingkungan pekerjaan yang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga lebih dimungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari lingkungan hidupnya sehari-hari seperti keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar (Mubarak, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Romana dkk. (2018) yang menyatakan ibu yang tidak bekerja juga kurang terpapar dengan berbagai informasi tentang perawatan bayi sehingga sangat memungkinkan pengetahuan tentang perawatan dari pengalaman dan informasi yang diterima sangatlah sedikit, serta ibu yang tidak bekerja tentunya akan senantiasa mendampingi bayi dalam meningkatkan kesehatan bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja merawat bayinya secara langsung dan dapat lebih fokus dalam melakukan perawatan bayi khususnya pada perawatan tali pusat.

Selain itu, keterpaparan ibu mengenai informasi tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan salah satu faktor yang turut berperan terhadap pengetahuan ibu. Berdasarkan

data hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh ibu (85,7%) ibu belum mendapat informasi tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Menurut Notoatmodjo (2012), perubahan pengetahuan yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang diberikan petugas kesehatan. Pendidikan baik formal maupun nonformal membantu untuk meningkatkan pengetahuan Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan informasi. Keduanya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wawan dan Dewi, 2010). Hasil penelitian Makhfudli (2009), menyatakan bahwa ada fase-fase yang terjadi setelah mendapat informasi penyuluhan dimana tujuan dan hasil yang diharapkan dari informasi penyuluhan berupa penambahan pengetahuan, perubahan kebiasaan dan proses menyadarkan orang lain dalam berperilaku. Menurut data dan teori dapat dikatakan keterpaparan informasi membantu ibu meningkatkan pengetahuannya, baik diberikan saat melakukan pemeriksaan maupun saat pemberian pendidikan kesehatan dalam acara nonformal.

4.2.2 Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Setelah Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil *post test* diketahui bahwa dari 28 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden (96,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dan sebagian kecil (3,6%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat menaikkan tingkat pengetahuan ibu dengan dibuktikan nilai *post test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test* serta sejalan dengan tujuan dari metode ceramah itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Maulana (2009) yaitu metode ceramah akan menciptakan landasan pemikiran melalui produk ceramah dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar serta memperkenalkan hal-hal baru dan yang sebelumnya belum diketahui oleh responden .

Menurut analisis peneliti, faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu pendidikan terakhir ibu, tingkat pendidikan dapat membantu ibu dalam menangkap dan memahami informasi, pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat yang dilakukan dua kali bisa dengan mudah dipahami oleh ibu. Pada Penelitian

ini didapatkan bahwa, hampir seluruh pengetahuan ibu nifas primipara dalam kategori baik setelah dilakukan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dapat membantu seseorang dalam menangkap dan memahami informasi.

Menurut Iqbal (2012), latar belakang pendidikan seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki. Beberapa ahli berpendapat bahwa tinggi rendahnya pendidikan seorang ibu nifas akan berpengaruh terhadap kemampuannya menyerap informasi baru (Simarmarta,2010). Pendidikan Kesehatan memudahkan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal baru (Budiaman dan Riyanto,2013).

Dapat disimpulkan semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pengetahuan yang didapat, termasuk pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Pengaruh

perubahan dari penelitian sebelum dan setelah dilakukan intervensi salah satunya dari kemampuan setiap individu untuk menyimpan informasi. Menurut peneliti setiap ibu memiliki perbedaan dalam kemampuan menyimpan informasi yang diterima sehingga ibu dapat mengingat informasi dengan baik, ibu yang dapat mengingat dengan baik umumnya mempunyai kemampuan belajar yang baik pula. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran ibu nifas primipara untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan infeksi yang terjadi pada bayi baru lahir khususnya pada perawatan tali pusat. Hal ini sesuai dengan riset ingatan manusia para ahli teori pembelajaran menggambarkan proses yang menyebabkan informasi diingat (atau dilupakan). Proses ini biasanya disebut sebagai pengolahan informasi. Informasi yang akan diingat harus terlebih dahulu menjangkau indera seseorang, kemudian diberi perhatian dan dipindahkan dari rekaman indera ke daya ingat kerja, kemudian diolah sekali lagi untuk dipindahkan ke daya ingat jangka panjang (Slavin, 2008).

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali

suatu kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini responden telah mampu menyerap dengan baik informasi yang telah diberikan. Ketika proses pendidikan kesehatan berlangsung dengan menggunakan media *leaflet*, responden memperhatikan dengan seksama dan sangat berantusias.

Pendidikan kesehatan yang diberikan sebanyak dua kali juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas primipara, karena dengan adanya pengulangan dengan materi satu tema sehingga tidak menimbulkan rasa bingung dan semakin paham serta ingat tentang materi yang disampaikan.

4.2.3 Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Ngadillah A.Md.Keb-Pakis

Hasil analisa uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *p-value* 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di PMB Ngadillah A.Md.Keb-Pakis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sebelum dilakukan metode ceramah didapatkan hasil hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan perlakuan dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode ceramah menggunakan media *leaflet* terjadi perubahan nilai pengetahuan ibu terdapat peningkatan yang dibuktikan dengan hampir seluruh ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media *leaflet* pada penelitian ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Metode ceramah dapat dengan mudah diterima oleh ibu dikarenakan metode ini mudah dilakukan dan waktu penyampaian informasi yang terbatas, serta dengan adanya media *leaflet* juga membantu ibu memahami materi yang disampaikan dengan kata lain ibu mendapatkan informasi melalui audio oleh peneliti dan visual dengan cara melihat di *leaflet*. Pendidikan terakhir ibu dengan presentase setingkat SMA dapat membantu ibu nifas primipara cepat menerima pengetahuan baru.

Pada Penelitian ini metode ceramah yang dilakukan sebanyak dua kali disertakan dengan penggunaan *leaflet*

dengan tampilan semenarik mungkin sehingga ibu dapat tertarik untuk membaca materi kembali dan dapat mengingat isi materi yang telah tersampaikan sebelumnya. Serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas primipara, karena dengan adanya pengulangan dengan materi satu tema sehingga tidak menimbulkan rasa bingung dan semakin paham serta ingat tentang materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Santi (2011) yang mengatakan pengulangan informasi dapat mendukung dalam mengingat sebuah informasi agar responden mampu mengingat materi dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Memori jangka panjang merupakan tempat untuk mengingat yang sifatnya menetap, yaitu tempat menyimpan informasi secara permanen. Di dalam memori jangka panjang, informasi diatur, disortir, dan dipadatkan sehingga mudah ditata menurut petunjuk tertentu yang dapat dipanggil sewaktu-waktu.

Menurut peneliti berasumsi bahwa perubahan hasil dari penelitian sebelum dan setelah dilakukan intervensi salah satunya dari kemampuan setiap responden untuk menyimpan informasi. Setiap responden memiliki perbedaan dalam kemampuan menyimpan informasi yang ia terima sehingga responden dapat

mengingat dengan baik umumnya mempunyai kemampuan belajar yang baik pula. Pemrosesan informasi pertama kali dilakukan dalam sistem penyimpanan/ memori jangka pendek. Sistem penyimpanan/ memori jangka pendek ini tidak beroperasi sendiri, namun selalu berhubungan dengan pengetahuan yang tersimpan dalam sistem memori jangka panjang. Slavin (2008) menjelaskan bahwa memori atau ingatan adalah salah satunya kemampuan untuk mengingat apa yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada waktu sebelumnya.

Upaya peningkatan pengetahuan dengan memberikan *leaflet* tentang cara perawatan tali pusat ini dapat digunakan untuk menunjang konseling yang dilakukan oleh bidan pada PMB Ngadillah-Pakis. Tentu saja harus ditunjang dengan peran aktif ibu untuk senantiasa mempelajari tentang cara melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir secara benar, serta bidan untuk memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara merawat tali pusat bayi baru lahir secara benar untuk meningkatkan pemahaman ibu/ keluarga.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan ibu nifas primipara dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah tentang perawatan bayi baru

lahir khususnya pada perawatan tali pusat. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran oleh pemateri dengan pemberian materi secara lisan. Oleh sebab itu penggunaan metode ceramah seringkali dikatakan kurang efektif dibandingkan metode lainnya, karena metode ini sangat tergantung pada kemampuan pemateri, yang berperan penuh dalam metode ceramah sehingga seakan responden terlihat pasif dan hanya sebagai penerima. Namun banyak pula faktor lain yang dapat dilakukan sehingga metode ceramah menjadi metode yang baik dalam penyampaian dengan melibatkan responden yaitu bisa dengan pemateri membuat pertanyaan terlebih dahulu untuk menarik responden sehingga membuat responden tertarik dengan isi materi yang telah disampaikan dengan cara ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu responden terhadap isi materi tersebut. Pemberi materi juga menampilkan beberapa gambar sehingga responden lebih tertarik untuk mendengarkan dan tidak merasa bosan, jadi responden dapat lebih mengingat materi dengan memberikan gambaran yang jelas melalui media. Pada akhir ceramah perlu diberikan kesimpulan dan feedback terhadap responden.

Dengan improvisasi tersebut terlebih jika berhasil mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari responden,

dan materi disajikan secara sistematis dan memberikan kesempatan kepada responden untuk aktif mengajukan pertanyaan maka metode ceramah akan lebih baik digunakan dalam penyampaian materi dan dapat diterima oleh responden dengan lebih mudah. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang dilakukan dengan menyebarkan pesan serta menanamkan keyakinan menjadikan masyarakat sadar, tahu dan mengerti, sehingga juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Evaluasi yang dilakukan yaitu responden mampu menjawab kuesioner yang diberikan secara benar. Bentuk evaluasi pemahaman diukur menggunakan kuesioner pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir, dengan demikian lebih menunjukkan kemampuan kognitif ibu nifas dalam menuangkan informasi yang dimiliki dengan pemikiran masing-masing.

PENUTUP

Kesimpulan dari pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Ngadillah A.Md.Keb-Pakis” adalah :

- a. Sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan hampir seluruh responden dalam tingkat pengetahuan kurang.
- b. Sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah didapatkan hampir seluruh responden responden dalam tingkat pengetahuan baik.
- c. Ada hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di PMB Ngadillah Pakis, dikarenakan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat dilakukan sebagai metode terpilih untuk menambah pengetahuan ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan tali pusat. Metode ceramah dengan media *leaflet* dapat dengan mudah diterima oleh ibu dengan kata lain ibu mendapatkan informasi audio oleh peneliti dan visual dengan cara media di *leaflet*.

DAFTAR PUSTAKA

Abata, Qorry 'Aina. 2015. *Merawat Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka .

Afin, Murtiningtyas. 2012. *Mengenal Baby Blues Dan Pencegahannya*. Jakarta. Dunia sehat.

Bagus, Radian. 2014. <https://bagusdwiradyan.wordpress.com/2014/07/06/kerucut-pengalaman-cone-of->

experience-edgar-dale/ diakses pada tanggal 3 Oktober 2019

- Bobak, Lowdermilk dan Jensen. 2015. *Keperawatan Marternitas*. Jakarta: EGC.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Elsobky, Fatma Ahmed dkk. 2017. *Effect of Topical Application on Mother Milk on Umbilical Cord Stump Separation Time Compared To Ethanol in Healthy Newborn*. Vol. 4, Issue 1, pp: (1-11).
- Ersila, Wahyu. 2018. *Program kemitraan Masyarakat (PKM) mewujudkan generasi berkualitas dengan kelas ibu balita di desat tangkil tengah kedwuni pekalongan*. Vol.15 number 2 Januari 2018. Diambil dari [:http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/4442](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/4442). (Maret 2020)
- Fajar Ibnu. 2009. *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*. Jakarta. Graha Ilmu
- Heri. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Trans Medika
- Hartini, Tri. 2017. *Pengaruh penyuluhan terhaap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi di rumah bersalin nurhikmah desa kuwaron gubug grobongan*. April 2017. Diambil dari [:http://jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id). (Desember 2019)

- Indriyani, Diyan. 2013. *Aplikasi Konsep dan teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Medika.
- Ingela. 2009. *Pendekatan pada penatalaksanaan depresi pasca salin*. Jiwa Psychiatric
- Kelly, Paula. 2010. *Buku Asuhan Neonatus dan Bayi*. Jakarta. EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kosim, M Sholeh, dkk. 2012. *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kristiyanasari, Weni & Sugeng Djitowiyono. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lumsden, H., dan Debbie Holmes. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Bayi yang Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mansur, Herawati. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Marmi dan Rahardjo. 2012. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit TS Surakarta
- Maress, Bernadet. 2018. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta. Indeks
- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maulana, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Mubarak, Wahit Iqbal dan Nurul Chayatin. 2012. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.
- Ningrum, Susanti Prasetya. 2018. *Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi Postpartum Blues*. Vol 4 no 2, Hal 205-218 Desember 2018. Diambil dari : Jurnal Ilmiah Psikologi. (Juni 2020)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Novack dalam Cunningham et al. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Prawiroharjo. 2012. *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Potianak.
- Prihantoro, Agus. 2017. *Kerangka Landasan Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Ratri, W dkk. 2007. *Perbedaan Pelepasan Tali Pusat Pada Berat Bayi Lahir Rendah yang dirawat Menggunakan Air Steril dibandingkan dengan Alkohol 70%*. JIK Vol. 02/No. 02/Mei/2007.